

# **BAB III**

## **METODA PENELITIAN**

### **3.1 Strategi Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausal. Penelitian Asosiatif kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2015). Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Bank Umum Syari'ah yang terdaftar di OJK periode 2015-2018.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono:2015). Penelitian ini tergolong penelitian korelasional yaitu untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), dan likuiditas (X3), *leverage* (X4) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Bank Umum Syari'ah yang di Indonesia periode 2015-2018.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia sampai dengan tahun 2018 yang di unduh dari otoritas jasa keuangan, yaitu sebanyak 14 Bank Umum Syariah.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Populasi Penelitian**

No	Bank Umum Syariah
1	PT Maybank Syariah Indonesia
2	PT Bank Muamalat Indonesia
3	PT Bank Victoria Syariah
4	PT Bank BRISyariah
5	PT Bank Jabar Banten Syariah
6	PT Bank BNI Syariah
7	PT Bank Syariah Mandiri
8	PT Bank Mega Syariah
9	PT Bank Panin Dubai Syariah
10	PT Bank Syariah Bukopin
11	PT BCA Syariah
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13	PT Bank Aceh Syari'ah
14	PT Bank NTB Syari'ah

### 3.2.2 Sample Penelitian

Tahap selanjutnya adalah pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Berikut tahap-tahap pengambilan sampel pada Tabel 3. 3 :

**Tabel 3.2**  
**Tahap Pengambilan Sample**

No	Kriteria	Jumlah BUS
1	Bank Umum Syariah di Indonesia selama kurun waktu 2015-2018 terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan	14

2	Bank Umum Syariah yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya dan menerbitkan laporan tahunan pada website bank	14
3	Bank Umum Syariah tidak mengalami kerugian selama masa pengamatan	10
Sampel Bank Umum Syariah		10
Periode Penelitian (Tahun)		4
Jumlah Sampel Data Penelitian		40

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 Bank Umum Syariah, karena ada 4 bank syari'ah yang mengalami kerugian selama masa pengamatan periode 2015-2018, yaitu PT. Bank Net Indonesia Syariah, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, dan PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.

**Tabel 3.3**

**Daftar Sampel Bank Umum Syariah**

No	Bank Umum Syariah	Kode Bank
1	PT Bank Muamalat Indonesia	BMI
2	PT Bank Syariah Mandiri	BSM
3	PT Bank BRI Syariah	BRIS
4	PT Bank BNI Syariah	BNIS
5	PT Bank Syariah Mega Indonesia	BMS
6	PT Bank BCA Syariah	BCAS
7	PT Bank Syariah Bukopin	BSB
8	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk	BTPNS
9	PT Bank Aceh Syari'ah	BACS
10	PT Bank NTB Syari'ah	BNTBS

### **3.3 Data dan Metoda Pengumpulan data**

#### **3.3.1 Data penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain yaitu laporan tahunan bank syariah yang dipublikasikan di website resmi bank syariah.

#### **3.3.2 Metoda Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### *1. Internet Research*

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2018. Bank syariah yang dibutuhkan untuk dasar pengisian indeks ISR dapat diperoleh dari situs web [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan situs web bank syariah terkait.

### **3.4 Operasionalisasi Variable**

#### **3.4.1 Instrumen Penelitian**

Instrument memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan. Artinya data yang bersangkutan dapat mewakili dan mencerminkan keadaan sesuatu yang diukur pada subjek penelitian sehingga data-data itu dapat dipertanggung jawabkan untuk uji selanjutnya. Dalam penelitian ini, indikator-indikator setiap variabel antara lain sebagai berikut:

##### **1. Variable Terikat (Dependen)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) Indeks. Indeks ISR yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari indeks ISR yang dibuat oleh Haniffa (2002) dan Othman dkk. (2009) dengan beberapa penyesuaian.

Indeks ISR diukur menggunakan metode content analysis (analisis isi) untuk mengidentifikasi jenis pengungkapan ISR dengan cara membaca dan menganalisis laporan tahunan perusahaan. Analisis isi adalah suatu metode analisa data melalui teknik observasi dan analisa terhadap isi atau pesan dari suatu dokumen. Langkah menggunakan analisis isi yaitu dengan pemberian nilai (scoring) berdasarkan indeks ISR yang terdiri dari 6 indikator yang dikembangkan menjadi 46 item pernyataan, yaitu nilai 0 untuk setiap item yang tidak diungkapkan dan nilai 1 untuk setiap item yang diungkapkan. Adapun 46 item pernyataan indeks ISR akan dilampirkan pada lampiran 1. Index ISR dalam penelitian ini merupakan indeks dari penelitian Ruri Deviani (2018). Setelah pemberian nilai (scoring) pada indeks ISR selesai dilakukan, maka besarnya disclosure level dapat ditentukan dengan rumus berikut:

$$\text{INDEX ISR} : \frac{\text{Jumlah Score disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah score maksimum}}$$

## 2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

### A. Ukuran Bank (*Size of Bank*)

Ukuran bank dalam penelitian ini diproksikan dengan Total Aset bank yang diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode dalam laporan tahunan bank. Rumus perhitungan ukuran bank:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

### B. Profitabilitas

Nilai profitabilitas bank dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Assets*(ROA). Rumus yang dapat digunakan untuk mencari *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

### C. Likuiditas

Nilai profitabilitas bank dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio*(FDR). Rumus yang dapat digunakan untuk mencari FDR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus FDR} = \frac{\text{Total pembiayaan yang diberikan Bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### D. Leverage

Nilai *leverage* bank dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to asset Ratio* (DAR). Rumus yang dapat digunakan untuk mencari nilai *Debt to Assets Ratio*(DAR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### 3.4.2 Operasionalisasi Variable

Instrument memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan. Artinya data yang bersangkutan dapat mewakili dan mencerminkan keadaan sesuatu yang diukur pada subjek penelitian sehingga data-data itu dapat dipertanggung jawabkan untuk uji selanjutnya. Dalam penelitian ini, indikator-indikator setiap variabel antara lain sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Operasionalisasi Variable**

Variabel		Indikator	Skala
Dependen	pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) (Y)	$\text{Index ISR: } \frac{\text{Jumlah Pengungkapan}}{\text{Jumlah score maksimum}}$	Rasio

<b>Independen</b>	Ukuran Perusahaan (X <sub>1</sub> )	Ukuran Bank = Logaritma Natural Total Aset Kasmir (2015)	Rasio
	Profitabilitas (X <sub>2</sub> )	$ROA = \frac{Earning\ after\ interest\ \&\ tax}{Total\ Asset} \times 100\%$ Kasmir(2015)	Rasio
	Likuditas (X <sub>3</sub> )	$FDR = \frac{Total\ pemboayaan\ yang\ diberikan\ bank}{Total\ dana\ pihak\ ketiga} \times 100\%$ Kasmir (2015)	Rasio
	<i>Leverage</i> (X <sub>4</sub> )	$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset} \times 100\%$ Kasmir (2015)	Rasio

### 3.5 Metoda Analisis Data

Metode analisis data atau pengolahan data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan. Data penelitian ini dikategorikan sebagai data panel yaitu, gabungan dua data, *time series* dan *cross section* yang mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan degree of freedom yang lebih besar. Oleh karena itu, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan model matematika dan statistik yang diklasifikasikan dalam kategori tertentu. Data yang digunakan ini akan dianalisis menggunakan *software Eview 10*.

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan dalam bentuk table numerik dan grafik. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atas deskripsi umum dari variabel penelitian mengenai nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui model regresi yang digunakan telah layak uji atau tidak. Uji asumsi klasik ini dilakukan dalam beberapa tahap, sebagai berikut:

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan oleh peneliti adalah metode *Jarque-Bera*. Menurut Ansofino (2016:23) uji normalitas dengan metode *Jarque-Bera* dalam *Software Eviews* normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dan nilai *Chi Square* table. Uji JB didapat dari histogram normality yang akan kita bahas dengan hipotesis dibawah ini:

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_1$  : data tidak berdistribusi normal

1. Jika nilai *probability*  $\geq 0.05$  (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai *probability*  $\leq 0.05$  (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

#### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinieritas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara



variabel independen. Efek dari multikoloniaritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi oleh variabel dependen.

Syarat pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai korelasi  $< 0,80$ , maka tidak terjadi masalah multikoloniaritas.
2. Jika nilai korelasi  $> 0,80$ , maka terjadi masalah multikoloniaritas

### **3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *glejser*. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan ada tidaknya masalah heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Probability Chi-square* lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai *Probability Chi-square* lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

### **3.5.3.4 Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi yaitu suatu keadaan dimana terjadi korelasi antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengkaji apakah suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $(t-1)$ . Jika terjadi korelasi maka dinamakan penyakit autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016). Cara untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji LM (*Langrange-Multiplayer*) atau uji BG (*Breusch-Godfrey*) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas Chi-square lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya ada masalah autokorelasi.
2. Jika nilai probability Chi-square lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya tidak ada masalah autokorelasi.

### 3.5.3 Regresi Linear Berganda Data Panel

Metode analisis data yang digunakan adalah Metode regresi data pane; untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuidits dan *leverage* Data panel merupakan kombinasi antara data deret waktu (*time series*) dengan data keret lintang (*cross section*). Estimasi dengan menggunakan data panel akan mendapatkan jumlah observasi *time series*(T) yang sama dengan observasi *cross section* (N) yang disebut *balanced panel*, dengan perhitungan jumlah total observasi T x N, dimana T > 1 dan N > 1.

#### 3.5.3.1 Common Effect Model (CEM)

Model *Common Effect* merupakan model sederhana yaitu, menggabungkan seluruh data *time series* dengan *cross section* dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Model ini tidak memperhatikan adanya perbedaan individu dan waktu, dimana intesep dan *slope* dari setiap variabel sama untuk setiap obyek observasi dianggap sama. Kelemahan model ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan sebenarnya, kondisi setiap obyek dapat berbeda dan kondisi suatu obyek satu waktu dengan waktu yang lain dapat berbeda. Model *Common Effect* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = *Tax Avoidance* di waktu t untuk unit *cross section* i

$\alpha$  = Intersep/Konstanta

B = Koefisien garis regresi

$X_1$  = Ukuran Perusahaan

$X_2$  = ROA , t = Periode waktu (*time series*)

$X_3$  = FDR

$X_4$  = DAR

$\epsilon$  = komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

i = Urutan perusahaan yang diobservasi (*cross section*)

### 1.5.3.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Model data panel dengan *Fixed Effect Model* mengasumsikan bahwa perbedaan mendasar pada intersep antar individu, sedangkan intersep antar waktu sama (*time invariant*). Disamping itu, model ini mengasumsikan bahwa *slope* antar individu dan waktu adalah konstan. Adapun yang dimaksud *fixed effect* adalah setiap individu memiliki intersep yang tetap untuk berbagai periode/waktu, demikian juga *slope* yang tetap untuk setiap waktu. Dengan model ini, perbedaan antar individu dapat diketahui melalui perbedaan nilai intersep.

Intersep setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi. Pada umumnya dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variable*), sehingga FEM sering disebut dengan *Least Square Dummy Variable (LSDV)* yang dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{it}^j + \gamma D_{it} + \dots + \delta D_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- $Y_{it}$  = variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* i
- $\alpha_i$  = intersep yang berubah-ubah antar *cross section* unit
- $\beta_j$  = parameter untuk variabel ke-j
- $X_{it}^j$  = variabel bebas j di waktu t untuk unit i
- $\gamma D_{it}$  = *dummy variable* di waktu t untuk unit *cross section* pertama
- $\delta D_{it}$  = *dummy variable* di waktu t untuk unit *cross section* i
- $\epsilon_{it}$  = komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i
- i = urutan perusahaan yang diobservasi (*cross section*)
- t = periode waktu (*time series*)
- j = urutan variable

### 1.5.3.3 *Random Effect Model (REM)*

*Random Effect Model (REM)* digunakan untuk mengatasi kelemahan *Fixed Effect Model* yang mengganggu *dummy variable*, sehingga model mengalami ketidakpastiaan. Penggunaan *dummy variable* akan mengurangi derajat bebas (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. REM menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar

waktu dan antar individu, sehingga REM mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep yang merupakan variabel random. Model REM secara umum diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \epsilon_{it}$$

$$\epsilon_{it} = u_i + v_t + w_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* I

$\alpha$  = intersep

$\beta_j$  = parameter untuk variabel ke-j

$X_{it}^j$  = variabel bebas j di waktu t untuk unit i

$\epsilon_{it}$  = komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

$u_i$  = komponen *error cross section*

$v_t$  = komponen *error time series*

$w_{it}$  = komponen error gabungan

i = urutan perusahaan yang diobservasi (*cross section*)

t = periode waktu (*time series*)

j = urutan variabel

#### 1.5.4 Metode Pemilihan Model

Keputusan untuk memilih jenis model yang digunakan dalam analisis data panel didasarkan pada dua uji yaitu, uji *Chow* dan uji *Hausman*. Uji *Chow* digunakan untuk memutuskan apakah menggunakan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*, sedangkan uji *Hausman* untuk memutuskan menggunakan apakah menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

##### 1.5.4.1 Uji *Chow* (Model CEM vs FEM)

Melalui pengujian statistik, pemilihan diantara kedua model tersebut diatas dapat terselesaikan dengan pengujian F-Stat atau Uji *Chow*. Adapaun ketentuan untuk pengujian F-Stat/Uji *Chow* yaitu sebagai berikut :

1. Apabila nilai *probability* dari *cross-section* F dan *cross section Chi-square*  $\geq 0,05$ , maka model regresi yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM) dan tidak perlu dilanjutkan uji *Hausman*.

2. Apabila nilai *probability* dari *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-Square*  $\leq 0,05$ , maka model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), dan dilanjutkan dengan Uji *Hausman*.

#### 1.5.4.2 Uji *Hausman* (Model FEM vs REM)

*Hausman test* ini bertujuan untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* untuk menentukan model mana yang sebaiknya digunakan. Adapaun ketentuan untuk pengujian *Hausman*, yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai *probability* dari *cross-section random*  $\leq 0,05$ , maka model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.
2. Apabila nilai *probability* dari *Cross-section random*  $\geq 0,05$ , maka model regresi yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

#### 1.5.4.3 Uji *Lagrange Multiplier*

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dianalisis dengan menggunakan *random effect* atau *common effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program *Eviews*. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian chow yang terpilih adalah model *common effect*. Melakukan uji *lagrange multiplier test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan model *common effect*, adapaun ketentuan untuk pengujian *Lagrange Multiplier*, yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai statistik LM  $>$  nilai *Chi-Square*, maka model regresi yang dipilih adalah *random effect*.
2. Apabila nilai statistik LM  $<$  nilai *Chi-Square*, maka model regresi yang dipilih adalah *common effect*.

#### 1.5.4.4 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel ini digunakan dengan menguji variabel bebas dengan variabel terikat dimana terdapat beberapa perusahaan dan dalam kurun waktu tertentu. Perumusan analisis regresi data panel secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

$Y$  = *Islamic Social Reporting*

$\alpha$  = Koefisien konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi Ukuran Perusahaan

$X_1$  = Ukuran Perusahaan

$\beta_2$  = Koefisien regresi ROA

$X_2$  = *Return On Asset Ratio* (ROA)

$\beta_3$  = Koefisien regresi FDR

$X_3$  = *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

$B_4$  = Koefisien DAR

$X_4$  = *Debt to Asset Ratio* (DAR)

$\epsilon$  = Tingkat Kesalahan (*error*)

### 1.5.5 Uji Hipotesis

#### 1.5.5.1 Uji t (T-Test)- Parsial

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $t < 0,05$  maka  $H_a$  diterima.

Berarti secara parsial variabel independen (profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*tax avoidance*).

2. Jika nilai signifikan  $t > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak

Berarti secara parsial variabel independen (profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*tax avoidance*).

#### 1.5.5.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa besar persentasi sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tetapi karena  $R^2$  mengandung kelemahan mendasar, yaitu hanya dapat digunakan apabila regresi menggunakan dua variabel independen, maka penelitian ini menggunakan *adjusted*  $R^2$  dengan nilai yang berkisar antara satu dan nol. Dimana jika *adjusted*  $R^2$  mendekati 0, maka semakin kecil sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *adjusted*  $R^2$  mendekati satu, maka semakin besar sumbangan terhadap variabel dependen.